

EKOSENTRIK: Strategi Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ecoprint di Desa Sumberejo

¹Khoirun Nisa, ²Nur Indah Aryati, ³Rafa Maulana Setyawan, ⁴Wakhid Fitri Albar

¹Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Negeri Semarang ²Program Studi Pendidikan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Semarang ³Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Negeri Semarang

⁴Program Studi Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Semarang

Email korespondensi: wakhid.albar@mail.unnes.id

Abstract

The community service activity, titled EKOSENTRIK (Ecoprint Kreatif Sentuhan Ibu-Ibu Asik), was conducted in Sumberejo Village, Japah District, Blora Regency, to improve the skills of PKK members in processing local natural resources into environmentally friendly, economically valuable products. The methods applied included socialization, training, hands-on practice in making ecoprint tote bags, and evaluation, with a total of 15 participants actively involved throughout the entire process. The results indicated an increase in participants' knowledge and technical skills in the ecoprint process, including mordanting, arranging leaves and flowers, pounding, and color fixation, resulting in tote bags with artistic motifs derived from teak leaves, cassava leaves, papaya leaves, hibiscus flowers, and four o'clock flowers. Furthermore, the activity enhanced participants' confidence, sense of togetherness, and entrepreneurial spirit, while also demonstrating that with continued support in business management and marketing, ecoprint has the potential to become a leading village product that improves family income and supports sustainable, community-based creative economic development.

Keywords :

creative economy, community service, ecoprint, women empowerment

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk EKOSENTRIK (Ecoprint Kreatif Sentuhan Ibu-Ibu Asik) dilaksanakan di Desa Sumberejo, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora dengan tujuan meningkatkan keterampilan anggota PKK dalam mengolah sumber daya alam lokal menjadi produk ramah lingkungan yang bernilai ekonomi. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik pembuatan totebag ecoprint, serta evaluasi, dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang yang berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis peserta dalam proses ecoprint, mulai dari mordanting, penataan daun dan bunga, pemukulan, hingga fiksasi warna, yang menghasilkan tote bag bermotif artistik dari daun jati, daun singkong, daun pepaya, bunga sepatu, dan bunga pukul empat. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri, kebersamaan, dan semangat berwirausaha peserta, serta menunjukkan bahwa dengan dukungan lanjutan dalam manajemen usaha dan pemasaran, ecoprint berpotensi menjadi produk unggulan desa yang mampu meningkatkan ekonomi keluarga sekaligus mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci :

ekonomi kreatif, pengabdian masyarakat, ecoprint, pemberdayaan Perempuan

PENDAHULUAN

Desa Sumberejo, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, memiliki kondisi lingkungan alami yang masih asri dengan dominasi lahan persawahan dan perkebunan yang luas. Keberadaan berbagai jenis vegetasi, seperti pohon jati, jambu, durian, dan rambutan, merupakan bagian penting dari keanekaragaman hayati lokal yang berpotensi dikembangkan sebagai sumber daya ekonomi. Keanekaragaman hayati pedesaan tidak hanya berperan sebagai penopang ekosistem, tetapi juga dapat menjadi modal dalam pengembangan produk berbasis bioresources bernilai tambah tinggi. Sukara & Tobing (2008) menjelaskan bahwa pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan dapat mendorong pertumbuhan industri kreatif berbasis sumber daya alam di tingkat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa kekayaan vegetasi Desa Sumberejo berpotensi besar untuk dimanfaatkan dalam kegiatan kreatif dan inovatif yang ramah lingkungan serta bernilai ekonomi.



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Sumberejo
(Sumber Gambar : Google Maps)

Meskipun memiliki kekayaan alam yang melimpah, pemanfaatan tumbuhan di Desa Sumberejo selama ini masih cenderung bersifat konsumtif, seperti digunakan sebagai bahan pangan, kayu bangunan, dan tanaman untuk penghijauan. Padahal, berbagai jenis daun dan bunga yang tumbuh di sekitar desa memiliki kandungan pigmen warna alami yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna tekstil. Potensi ini belum sepenuhnya disadari dan dikembangkan oleh masyarakat setempat. Penelitian Fauziyah et al. (2024) membuktikan bahwa pemanfaatan daun dan bunga lokal melalui teknik ecoprint dapat meningkatkan kreativitas serta membuka peluang usaha baru bagi masyarakat pedesaan.

Ecoprint merupakan teknik pencetakan motif alami dari bagian tumbuhan, seperti daun, bunga, atau batang, pada permukaan kain sehingga menghasilkan pola artistik yang unik dan tidak dapat diduplikasi secara persis. Proses ini memanfaatkan pigmen alami tumbuhan yang ditransfer melalui tekanan dan proses fiksasi. Teknik ini tidak hanya menonjolkan keindahan visual, tetapi juga mengedepankan pemanfaatan bahan-bahan yang tersedia di alam. Menurut Pambayun & Lestari (2025), teknik ecoprint tidak hanya ramah lingkungan karena menggunakan bahan alami, tetapi juga memiliki nilai seni tinggi yang berpotensi dikembangkan menjadi produk ekonomi kreatif seperti tas, pakaian, dan aksesoris rumah tangga.

Selain potensi alam dan sosial-ekonomi yang telah disebutkan, beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa ecoprint sangat efektif sebagai salah satu strategi pemberdayaan ekonomi kreatif di desa, terutama bila dikombinasikan dengan pelatihan, pemasaran, dan pengembangan kapasitas komunitas lokal. Sebagai contoh, Saptutyingsih & Kamiel (2020) melaporkan bahwa pelatihan ecoprint bagi ibu-ibu Dasawisma di Dukuh Glugo berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dari sekitar 34,3 % menjadi 97,2 %, dan sekitar 68 % dari mereka tertarik untuk memasarkan produk ecoprint melalui media online. Tak hanya itu,

diversifikasi produk ecoprint seperti tote bag, kaos, dan aksesoris rumah tangga juga membuka peluang usaha baru yang sebelumnya tidak ada, sehingga turut memperkuat ekonomi kreatif lokal (Maryuningsih dkk., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa ecoprint tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan kreatif, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan warga desa secara berkelanjutan.

Penelitian lain juga menekankan pentingnya pemberdayaan ibu rumah tangga tidak hanya sebagai pelaksana urusan domestik, tetapi juga sebagai aktor ekonomi mikro yang mampu berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Dalam penelitian “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Menopang Ekonomi di Masa Krisis” oleh Hasanah dkk. (2025) dijelaskan bahwa akses terhadap pelatihan, dukungan kelembagaan, dan pengakuan terhadap kerja informal menjadikan peran ibu rumah tangga lebih produktif. Peningkatan kapasitas ini memungkinkan mereka berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi bernilai tambah. Dampaknya tidak hanya dirasakan pada tingkat lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi makro secara lebih luas.

Selain aspek ekonomi, ecoprint juga memberikan manfaat ekologis dan sosial yang penting. Teknik ecoprinting bertujuan untuk memberikan alternatif dalam memproduksi tekstil yang ramah lingkungan serta menyampaikan pesan pentingnya mengonsumsi dan memproduksi produk-produk ramah lingkungan (Herlina dkk., 2018). Sayuti dkk. (2024) menyatakan bahwa dari sisi sosial, kegiatan pelatihan ecoprint dapat memperkuat kohesi kelompok PKK atau komunitas ibu-ibu melalui interaksi, saling bertukar pengalaman, dan kerja sama dalam produksi, sehingga selain keuntungan ekonomi, terjadi pula penguatan jaringan sosial dan kepercayaan antaranggota. Dengan demikian, selain memberikan keuntungan ekonomi, kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan jaringan sosial dan peningkatan kepercayaan antaranggota masyarakat.

Pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan ecoprint sejalan dengan upaya pembangunan berkelanjutan berbasis masyarakat. Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, merupakan aktor penting dalam menjaga keseimbangan keluarga sekaligus memiliki potensi besar sebagai agen perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Melalui pelatihan keterampilan seperti ecoprint, ibu-ibu tidak hanya memperoleh ruang untuk mengekspresikan kreativitas, tetapi juga meningkatkan kapasitas diri mereka. Selain itu, keterampilan tersebut membuka peluang untuk menghasilkan produk bernilai jual yang dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah (UKM).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat UNNES GIAT 12 dengan nama kegiatan EKOSENTRIK (Ecoprint Kreatif Sentuhan Ibu-Ibu Asik) dilaksanakan di Desa Sumberejo. Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan keterampilan ecoprint bagi ibu-ibu PKK di Desa Sumberejo menjadi langkah strategis untuk memanfaatkan kekayaan alam desa sekaligus meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha serta membuka peluang ekonomi baru yang ramah lingkungan. Dengan adanya pelatihan ecoprint, ibu-ibu PKK dapat menghasilkan produk kreatif bernilai jual yang khas dari potensi lokal desa mereka, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus memperkenalkan potensi Desa Sumberejo kepada masyarakat luas.

METODE

Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif, edukatif, dan aplikatif sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai ecoprint, tetapi juga mampu mempraktikkan teknik pembuatannya secara langsung. Tahapan kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai konsep ecoprint sebagai inovasi pemanfaatan tumbuhan di lingkungan sekitar. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan pada latar belakang, keunggulan, serta peluang ecoprint sebagai produk ekonomi kreatif yang memiliki nilai jual. Penyampaian materi dilakukan melalui pemaparan, diskusi, dan tanya jawab agar peserta memahami manfaat kegiatan secara menyeluruh.

Selanjutnya dilakukan demonstrasi dan pelatihan praktik pembuatan totebag ecoprint yang melibatkan peserta secara aktif. Peserta dibimbing dalam menyiapkan bahan dan alat

yang diperlukan, seperti daun, bunga, soda ash, tawas atau tunjung, ember, plastik lebar, tas kanvas, serta palu atau batu. Seluruh alat, bahan, dan langkah-langkah kerja telah disusun secara sistematis dalam bentuk leaflet untuk mempermudah pelaksanaan praktik. Dengan pendekatan ini, peserta dapat mengikuti setiap tahapan dengan lebih terarah dan mandiri.

Tahap berikutnya diawali dengan pencarian daun dan bunga di sekitar desa yang berpotensi menghasilkan motif menarik, seperti daun paku, daun jati muda, daun singkong, daun pepaya, bunga sepatu, dan bunga pukul empat. Bahan yang telah dikumpulkan kemudian digunakan dalam proses mordanting, yaitu perendaman tote bag kanvas dalam larutan soda ash dan tawas untuk membuka pori-pori kain agar warna dapat melekat dengan baik. Setelah itu, peserta menata daun dan bunga sesuai kreativitas mereka di atas kain. Proses dilanjutkan dengan pemukulan menggunakan palu atau batu hingga pigmen warna berpindah dan menempel pada kain.

Tahap selanjutnya adalah proses fiksasi, yaitu perendaman tote bag yang telah dicetak ke dalam larutan tawas atau tunjung selama 1 jam untuk mengikat warna agar lebih awet. Setelah proses fiksasi selesai, totebag dijemur hingga kering secara alami. Melalui rangkaian proses ini, setiap peserta berhasil menghasilkan tote bag ecoprint dengan motif unik sesuai kreativitas masing-masing. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan intensif, arahan teknis, koreksi, serta masukan untuk menyempurnakan hasil karya.

Kegiatan diakhiri dengan sesi evaluasi dan refleksi untuk mengetahui pengalaman peserta selama mengikuti pelatihan. Peserta menyampaikan kemudahan, kendala yang dihadapi, serta ide pengembangan produk di masa mendatang. Hasil diskusi menunjukkan antusiasme tinggi dari ibu-ibu PKK untuk mengembangkan keterampilan ini menjadi peluang usaha melalui diversifikasi produk, seperti syal, taplak meja, dan aksesoris rumah tangga. Dengan demikian, metode pelaksanaan yang terstruktur, dari tahap sosialisasi, praktik, hingga evaluasi, mampu menciptakan pembelajaran berkelanjutan yang berpotensi memberikan dampak jangka panjang bagi pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat Desa Sumberejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2025, bertempat di Balai Desa Sumberejo. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemberdayaan perempuan, dimulai dari ibu-ibu PKK di Desa Sumberejo. Kegiatan ini dipilih karena sebagian besar wilayah Sumberejo masih terjaga keasrian alamnya sehingga banyak tumbuhan yang dapat dimanfaatkan. Sebanyak 10 ibu-ibu PKK hadir dan terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik pembuatan totebag ecoprint, hingga evaluasi. Hasil kegiatan dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu keterlibatan peserta, ketercapaian teknis dalam pembuatan produk, kualitas luaran, dampak sosial-pemberdayaan, serta potensi keberlanjutan program.

Pertama, dari aspek keterlibatan peserta, antusiasme ibu-ibu PKK terlihat sejak tahap sosialisasi. Diskusi interaktif terjadi ketika narasumber menjelaskan konsep ecoprint, keunggulannya sebagai teknik ramah lingkungan, serta peluang ekonomi yang dapat dihasilkannya. Peserta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, khususnya mengenai jenis tumbuhan yang dapat digunakan serta proses agar warna daun dan bunga dapat bertahan lama pada kain. Hal ini menunjukkan bahwa topik ecoprint sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menginginkan kegiatan produktif berbasis potensi lokal. Hasil ini sejalan dengan temuan Sari (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan ecoprint mampu meningkatkan kreativitas serta menumbuhkan kesadaran peserta akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Kedua, dari aspek teknis pembuatan produk, sebagian besar peserta mampu mengikuti tahapan dengan baik, mulai dari proses mordanting, penataan daun dan bunga, pemukulan untuk memunculkan motif, hingga tahap fiksasi warna. Tantangan yang muncul adalah keterampilan awal dalam memukul daun agar pigmen menempel secara merata tanpa merusak kain. Namun, dengan pendampingan langsung, ibu-ibu PKK berhasil menghasilkan pola yang cukup jelas dan estetik. Variasi bentuk daun dan bunga dari lingkungan sekitar desa,

seperti daun jati, daun singkong, daun pepaya, bunga sepatu serta bunga pukul empat, memberikan keunikan tersendiri pada setiap tote bag yang dihasilkan. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan tumbuhan lokal dapat mendukung kreativitas dalam menghasilkan produk dengan identitas khas desa. Pemanfaatan sumber daya alam lokal dalam ecoprint dapat menumbuhkan nilai ekonomi kreatif yang khas bagi daerah. Pelatihan ecoprint dinilai mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dan membuka peluang usaha ramah lingkungan yang berkelanjutan (Wulandari dkk., 2025).



Gambar 2. Hasil Totebag Ecoprinting

(Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi UNNES GIAT 12 Desa Sumberejo)

Ketiga, dari aspek kualitas luaran, setiap peserta berhasil menyelesaikan minimal satu totebag ecoprint. Motif yang dihasilkan beragam, mulai dari pola sederhana hingga komposisi yang lebih artistik. Warna yang muncul cenderung alami dengan dominasi hijau, cokelat, dan kuning, yang menjadi ciri khas bahan nabati. Meskipun masih terdapat beberapa tas dengan warna yang kurang tajam akibat proses pemukulan yang tidak merata, secara keseluruhan produk ecoprint ini menunjukkan hasil yang memuaskan pada tahap awal. Dengan pelatihan lanjutan dan perbaikan teknik, kualitas produk berpotensi meningkat hingga layak dipasarkan sebagai kerajinan kreatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Hapsari *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint mampu menghasilkan produk yang memiliki daya saing di pasar apabila dibarengi dengan peningkatan kualitas secara bertahap.

Keempat, dari aspek dampak sosial dan pemberdayaan, kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kebersamaan dan solidaritas di antara anggota PKK. Proses kerja sama dalam menata daun, saling membantu saat pemukulan, dan berdiskusi mengenai hasil karya menciptakan suasana kolektif yang positif. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan rasa percaya diri ibu-ibu karena mereka mampu menghasilkan karya seni yang berpotensi untuk dijual. Hal ini sejalan dengan temuan (Shobur *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan ecoprint dapat menjadi sarana pemberdayaan perempuan karena mampu memberikan peluang kontribusi ekonomi tanpa mengabaikan peran domestik mereka.

Dengan dukungan pemerintah desa dan kolaborasi dengan akademisi maupun praktisi UMKM, program ini dapat bertransformasi menjadi kegiatan berkelanjutan yang memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan EKOSENTRIK tidak hanya berhasil dari aspek teknis pembuatan totebag ecoprint, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas, meningkatkan keterampilan, serta membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan desa dapat menjadi motor penggerak pemberdayaan perempuan sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk EKOSENTRIK (Ecoprint Kreatif Sentuhan Ibu-Ibu Asik) berhasil meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu PKK Desa Sumberejo, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora dalam mengolah sumber daya alam lokal menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomi dan ramah lingkungan. Partisipasi aktif peserta pada setiap tahapan kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi serta kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat. Hasil karya berupa totebag ecoprint yang dihasilkan menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk khas desa dengan nilai jual yang menjanjikan. Selain memberikan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berdampak positif pada aspek sosial, seperti meningkatnya rasa percaya diri, rasa kebersamaan, dan semangat kewirausahaan di kalangan ibu-ibu PKK.

Dengan adanya dukungan lanjutan berupa pendampingan manajemen usaha, pemasaran, serta penguatan jejaring, kegiatan ini berpotensi berkelanjutan. Upaya tersebut juga dapat membuka peluang usaha kreatif yang mendukung peningkatan ekonomi keluarga sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, pelatihan ecoprint ini dapat menjadi model kegiatan pengabdian masyarakat yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan, tetapi juga pada pemberdayaan perempuan. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong pembangunan ekonomi lokal berbasis potensi lingkungan yang tersedia di sekitar masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi disampaikan kepada Kepala Desa Sumberejo beserta jajarannya, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk EKOSENTRIK (Ecoprint Kreatif Sentuhan Ibu-Ibu Asik). Terima kasih juga kepada kelompok ibu-ibu PKK Desa Sumberejo atas partisipasi aktif dan antusiasme yang luar biasa selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Semarang atas diadakannya pengabdian GIAT 12 UNNES ini sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Sumberejo melalui pelatihan ecoprint.

REFERENSI

- Fauziah, H. A., Febriyanti, D. R., Isrosyida, A., Kurniawan, A. R., Nugraha, M. R. A. G., & Yasin, F. A. M. (2024). Pemanfaatan bahan alam lokal melalui ecoprint dalam meningkatkan kreativitas masyarakat di Padukuhan Teganing 1. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 250–258. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i3.15456>
- Hapsari, R. U., Maulidiyah, N. M., Rohmah, A. D. N. R., Pangastuti, E., Pradana, D. S. S., Adjie, D. P., Puspitasari, A., Ariska, N. P., Putri, N. A., Santoso, M. H. B., & Wijayanto, D. S. (2023). Pelatihan ecoprint sebagai peluang usaha warga Desa Tegalsari, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1014–1021. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4593>
- Hasanah, S., Aprillia, L. D., Fatmala, Y. A., Putra, B. T. A., & Ilham, M. (2025). Peran ibu rumah tangga dalam menopang ekonomi di masa krisis. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 8–95. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i2.5016>
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan. (2018). Eksplorasi eco printing untuk produk sustainable fashion. *REKA: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 15(2), 118–130.
- Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., Maemunah, A., & Wijaya, R. S. (2022). Pelatihan ecoprint sebagai pemberdayaan ekonomi kreatif bagi calon pengusaha dengan pendekatan ABCD models. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.30599/jimi.v3i2.1317>
- Pambayun, L. P. S., & Lestari, R. W. S. (2025). Integrasi kegiatan ecoprint dalam pendidikan tinggi untuk mendukung kreativitas, kewirausahaan, dan pelestarian alam. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(4), 360–364. <https://doi.org/10.24002/jai.v5i4.11459>

- Saptutyningsih, E., & Kamiel, B. P. (2020). Mendorong ekonomi kreatif melalui produk ecoprint melalui pemanfaatan potensi alam di Dukuh Glugo Bantul. *Warta LPM*, 24(1), 145–158. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.11081>
- Sari, A., Budi, S., & Rahmawati, E. (2023). Pelatihan ecoprint untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Seni*, 3(2), 27–35.
- Sayuti, I., Pulungan, A. U., Rachman, A. M., Safitri, E., Ramadhani, L. Y., Berliani, N., Renjani, O., Salsabila, P. T., Putri, R. Y., Imanda, R., & Tambunan, S. (2024). Pelatihan pemanfaatan sumber daya alam menggunakan teknik ecoprint dalam mendukung ekonomi kreatif Desa Beringin Makmur. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 56–62. <https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v2i3.221>
- Shobur, M., Jawad, A. A., & Subarman, K. (2023). Tridharma manajemen. *Jurnal Pengabdian dan Manajemen*, 5(1), 72–80.
- Sukara, E., & Tobing, I. S. (2008). Industri berbasis keanekaragaman hayati: Masa depan Indonesia sumber daya alam hayati yang sangat. *Vis Vitalis*, 1(4), 1–12.
- Wulandari, C., Haris, A., Saputra, F. M., Refa, A., Shalihah, S. T., Iwais, N. A., & Ferdiawan, Y. (2025). Pelatihan ecoprint sebagai alternatif penambahan pendapatan masyarakat sekitar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kehutanan*, 4(1), 1–17.